

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Sukardi (2017:157) penelitian deskriptif ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Metode kuantitatif ini sendiri adalah metode penelitian yang datanya berupa angka yang digunakan untuk mengukur suatu subjek atau objek penelitian. Pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian hasil dari penelitian digambarkan dan dijelaskan sesuai dengan hasil pengukuran. Maka dari itu, peneliti akan memaparkan fakta atau kejadian secara sistematis yang diolah menjadi data yang bersifat kuantitatif sebagai bahan untuk menemukan keterangan mengenai “*Bagaimana Peran Kepemimpinan Dalam Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Karyawan Pada CV Maju Jaya General Construction*”.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Sahma dalam Arikunto (2006:116) menjelaskan variabel sebagai gejala yang bervariasi. Gejala sendiri merupakan objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi. Karena dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka tidak terdapat variabel bebas maupun variabel terikat. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini akan dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel Gaya Kepemimpinan.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) variable adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variable penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Definisi operasional variable adalah pengertian variable (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti.

I. Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah suatu proses atau strategi yang diterapkan oleh seorang pemimpin untuk dapat memengaruhi para karyawan demi membantu tercapainya sasaran suatu organisasi.

Gaya kepemimpinan seseorang dapat dinilai dan dilihat dari beberapa indikator yang dikemukakan oleh Kartono (2008) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengambil keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan. Setiap keputusan yang diambil, haruslah sudah mempertimbangkan sebab dan akibat sehingga tidak terjadi salah dalam pengambilan keputusan.

2. Kemampuan memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang dapat mengakibatkan seorang karyawan untuk menggerakkan kemampuan (dalam bentuk keahlian maupun keterampilan, tenaga dan waktu) untuk melaksanakan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menjalankan kewajiban dalam rangka proses pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi harus dimiliki oleh setiap manusia dimuka bumi terutama oleh seorang pemimpin. Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan dalam penyampain pesan, pikiran, ide kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut dapat memahami apa yang dimaksudka dengan baik, baik secara langsung lisan maupun tidak langsung.

4. Kemampuan mengendalikan bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk dapat membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan dapat menggunakan kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk dalam hal memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada biasa, tegas hingga mengancam. Tujuan memberitahu dengan nada yang bervariasi ini adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik dan tepat.

1. Tanggung jawab

Seorang pemimpin harus memiliki rasa tanggung jawab kepada para karyawan.

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai kewajiban dalam hal menanggung, memikul jawab dan menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibat yang akan diterima.

2. Kemampuan mengendalikan emosional

Dalam memimpin sebuah organisasi atau karyawan, harus memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi. Emosi yang tidak stabil akan memengaruhi keberlangsungan organisasi dalam mencapai tujuan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Gaya Kepemimpinan	Kemampuan mengambil keputusan	Pimpinan mampu memberikan keputusan Pimpinan dapat bertanggungjawab atas keputusan yang diambil
	Kemampuan memotivasi	Pimpinan dapat memotivasi karyawan
	Kemampuan komunikasi	Pimpinan dapat berkomunikasi dengan jelas kepada karyawan Mampu menjelaskan maksud dengan baik. Pemimpin mengkomunikasikan tentang K3 dengan baik.
	Kemampuan mengendalikan bawahan	Pimpinan dapat bertanggung jawab atas karyawan Dapat bertindak tegas ketika karyawan tidak memperhatikan K3
	Tanggung Jawab	Pimpinan dapat bertanggung jawab atas karyawan Pimpinan mampu bertanggung jawab atas pekerjaan. Pemimpin memperhatikan keselamatan dan kesehatan karyawan.
	Kemampuan mengendalikan emosi	Pimpinan mampu mengendalikan emosi di setiap kondisi

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Pada

penelitian ini penulis menjadikan bagian produksi atau bengkel di CV Maju Jaya General Construction sebagai populasi yang berjumlah 8 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Bila memiliki populasi besar maka peneliti tidak akan mempelajari semua yang ada pada populasi. Sehingga akan diambil beberapa sebagai sampel. Tetapi jika populasi terbilang sedikit, maka peneliti akan mempelajari semua.

Jumlah seluruh karyawan bagian produksi atau bengkel di CV Maju Jaya General Construction adalah 8 orang maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian yang dilakukan, Arikunto (2002). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk pengumpulan data menggunakan teknik kuisisioner, yang terdiri dari bagian identitas responden (data demografi) dan skala peran kepemimpinan.

a. Kuisisioner

Arikunto (2002) menjelaskan bahwa metode angket atau kuisisioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadi atau hal hal yang responden ketahui.

Menurut Sugiyono (2005:162) menjelaskan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya

Kuisisioner dalam penelitian ini yaitu pernyataan tertulis yang akan diajukan kepada 8 orang responden mengenai peran kepemimpinan dalam keselamatan dan kesehatan kerja pada CV Maju Jaya General Construction.

b. Wawancara

Koentjaraningrat menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu cara atau metode yang digunakan pada tugas tertentu untuk mencoba mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan responden.

Lexy J Moleong (1991:135) juga menjelaskan bahwa wawancara memiliki tujuan tertentu. Dalam metode ini, peneliti dan responden dapat berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data untuk menjelaskan masalah yang diteliti.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada pemilik CV Maju Jaya General Construction.

c. Observasi

Sugiyono (2005:204) menjelaskan bahwa observasi dalam artian sempit merupakan proses penelitian yang diambil dan dilakukan. Sedangkan menurut Suharsimi dan Arikunto, observasi merupakan diskusi langsung terhadap suatu objek yang sedang berlangsung mencakup berbagai aktivitas perhatian terhadap penilaian objek dengan menggunakan pengindraan.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli tersebut, secara umum observasi adalah aktivitas yang kita lakukan untuk mengetahui sesuatu dari fenomena-fenomena yang ada. informasi yang didapat harus objektif, nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses yang dilakukan untuk memperoleh data atau angka ringkasan dengan menggunakan suatu cara atau rumus rumus tertentu (Menurut Hasan 2006:31). Teknik pengumpulan data menurut Hasan 2006 meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah proses pengecekan atau pengoreksian data yang telah berhasil dikumpulkan yang bertujuan untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang

terdapat pada pencatatan di lapangan dan sifatnya koreksi. *Editing* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah proses pengecekan dan pengoreksian kuisisioner yang telah disebar.

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka ataupun huruf yang memberikan petunjuk pada suatu informasi. *Coding* dalam penelitian ini adalah memberikan angka 1-8 pada kuisisioner yang telah disebar untuk membedakan jawaban dari tiap responden.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses pembuatan bentuk table-tabel yang berisi data yang sudah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan proses tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabulasi dalam penelitian ini adalah jawaban dari kuisisioner yang telah disebar dan di masukkan ke dalam table sesuai dengan analisis contohnya tabulasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir.

4. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor, menggunakan skala ordinal yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Sarjono dan Julianita (2011:3) mengatakan bahwa skala ordinal adalah skala yang menyatakan kategori sekaligus peringkat. Dalam hal ini skala yang digunakan adalah 1-4. Jawaban untuk setiap item pernyataan dapat ditentukan dengan tingkatan nilai sebagai berikut:

Untuk butir pernyataan nomer: 1,2,4,6,8,10,12,13,14,15,16

Tabel 3.2 Skala Ordinal 1

Nilai	Pendapat
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Untuk butir pernyataan nomer: 3,5,9,11

Tabel 3.3 Skala Ordinal 2

Nilai	Pendapat
4	Sangat Sering
3	Sering
2	Jarang
1	Sangat Tidak Sering

3.7 Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Hasan (2006:35) adalah memperkirakan atau menentukan besarnya pengaruh dari suatu kejadian terhadap kejadian lain. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Proses melakukan analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuisioner dan bantuan wawancara.

Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis deskriptif presentase. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu Peran Kepemimpinan. Deskriptif presentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100% seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001:128) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase Jawaban

F = Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan tetap

Dalam penelitian ini yang menggunakan rumus presentase adalah jawaban dari kuisisioner yang telah disebar, kemudian masing-masing jawab dianalisis dengan rumus presentase yaitu banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali dengan bilangan tetap yaitu 100%.